

SABUNG AYAM SEBAGAI SOLUSI ALTERNATIF PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA TUYUN KECAMATAN MIHING RAYA KABUPATEN GUNUNG MAS

Firmanto^a

^aProdi Sosiologi FISIP UPR

ffirmanto@gmail.com

ABSTRAK:

Permainan sabung ayam merupakan perkelahian antara dua ayam jago yang diadu dengan menggunakan pisau kecil atau biasa disebut *taji* sebagai senjata, yang dipasangkan di kaki ayam tersebut untuk membunuh lawannya dengan cepat jika taji tersebut mengenai lawannya. Permainan sabung ayam di Desa Tuyun menjadi sebuah solusi alternatif perekonomian bagi masyarakat penambang emas yang tidak dapat bekerja menambang emas di musim kemarau, maka mereka mengisi waktunya dengan melakukan permainan sabung ayam. Adapun rumusan masalah yang digunakan yaitu: mengapa masyarakat melakukan permainan sabung ayam dan apa dampak positif dan dampak negatif bagi kehidupan perekonomian masyarakat yang telah melakukan permainan sabung ayam? Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah orang yang berperan dalam permainan sabung ayam yaitu pekerja penambang emas yang melakukan permainan sabung ayam dan penjual ayam jago. Teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta lokasi penelitian berada di Desa Tuyun Kecamatan Mihing Raya Kabupaten Gunung Mas. Masyarakat yang melakukan permainan sabung ayam karena tidak dapat bekerja menambang emas di musim kemarau sehingga mereka mengisi waktunya dengan bermain sabung ayam, sehingga sabung ayam tersebut menjadi sebuah solusi alternatif perekonomian bagi masyarakat khususnya bagi penambang emas yang tidak dapat bekerja menambang emas karena musim kemarau. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor ekonomi, faktor hiburan, dan faktor belajar. Dari permainan sabung ayam tersebut memberikan dampak positif dan dampak negatif

ABSTRACT:

Cockfighting game is a fight between two roosters who are pitted using a small knife or commonly called a spur as a weapon, which is mounted on the chicken's leg to kill his opponent quickly if the spur hits his opponent. The game of cockfighting in Tuyun Village is an alternative economic solution for gold mining communities who cannot work gold mining in the dry season so they fill their time by playing cockfighting games. The formulation of the problem used is: why do people play cockfighting games and what are the positive and negative impacts on the economic life of the people who have played cockfighting games. The research method used is a descriptive qualitative research method. The subjects of this study are people who play a role in the game of cockfighting, namely gold mining workers who play cockfighting and

rooster sellers. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research location is in Tuyun Village, Mihing Raya District, Gunung Mas Regency. People who play cockfighting because they cannot work gold mining in the dry season so they fill their time by playing cockfighting, so the cockfighting becomes an alternative economic solution for the community especially for gold miners who cannot work in gold mining because of the dry season. This is influenced by several factors including economic factors, entertainment factors, and learning factors. From the game of cockfighting, it has positive and negative

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial karena manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya dan pada diri manusia ada dorongan untuk saling berinteraksi dengan orang lain oleh sebab itu manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sosial manusia ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia salah satunya kegiatan bermain judi. Menurut Kartono (2003: 51) menjelaskan bahwa perjudian adalah pertarungan dengan sengaja yang mempertaruhkan sesuatu yang bernilai yaitu uang melalui permainan salah satunya permainan sabung ayam. Permainan sabung ayam di Nusantara sudah ada sejak lama, semenjak zaman Majapahit. Bermula dari pelarian orang-orang Majapahit, sekitar tahun 1200 ke Bali. Bukti adanya sabung ayam ini terdapat pada sebuah relief tentang sabung ayam di dalam Poerwatepempel Bangli. Hingga sekarang, sabung ayam menjadi cerita yang melegenda, seperti cerita Ciung Wanara, Kamandaka, dan Cindelaras. Cerita rakyat tersebut berkaitan erat dengan sejarah dan petuah yang disampaikan secara turun-temurun dalam Sitanggung (2013: 4).

Awal mulanya kegiatan sabung ayam di Desa Tuyun berasal dari kelompok masyarakat pendatang dari daerah luar, yang bekerja menambang emas di Desa Tuyun. Sejak bulan september 2017 ketika musim kemarau. Seiring berjalannya waktu, sehingga kegiatan menyabung ayam menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat, khususnya ketika musim kemarau tiba. Karena mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa

Tuyun yaitu bekerja sebagai penambang emas, maka ketika musim kemarau tiba lubang galian tambang emas akan kering sehingga masyarakat tidak dapat bekerja karena faktor alam. Beberapa kelompok masyarakat yang tidak dapat bekerja tadi mengisi waktunya dengan melakukan permainan sabung ayam, namun ketika musim hujan tiba masyarakat kembali lagi bekerja menambang emas.

Permainan Sabung ayam merupakan permainan yang telah dilakukan masyarakat di kepulauan Nusantara sejak dahulu kala. Permainan sabung ayam merupakan perkelahian antara dua ayam jago yang diadu dengan menggunakan pisau kecil atau biasa disebut taji sebagai senjata, yang dipasangkan di kaki ayam tersebut untuk membunuh lawannya dengan cepat jika taji tersebut mengenai lawannya. Permainan sabung ayam di Nusantara ternyata tidak hanya sebuah permainan hiburan semata bagi masyarakat, tetapi masyarakat percaya dengan memelihara ayam jago dapat memberikan fungsi secara ekonomi serta dapat menjadi solusi untuk mendapatkan uang ketika musim kemarau, bagi sebagian sekelompok masyarakat di Desa Tuyun. Karena judi sabung ayam tidak memakan waktu yang lama untuk mengetahui siapa pemenangnya, oleh sebab itu judi sabung ayam digemari oleh kelompok penjudi. Dengan adanya permainan sabung ayam para penjudi lebih banyak mengurus ayam untuk melatih dan merawat ayamnya untuk menjadi ayam petarung agar menang ketika bertanding.

Jenis sabung ayam yang digemari oleh

masyarakat yang melakukan judi sabung ayam yaitu jenis sabung ayam yang menggunakan pisau kecil, karena sabung ayam yang menggunakan pisau taji tidak memakan waktu yang lama untuk membunuh lawannya sehingga dengan cepat mengetahui ayam mana yang menang. Jenis ayam petarung yang biasa digunakan yaitu ayam bangkok dan ayam filipin. Ayam bangkok yang ideal untuk dijadikan ayam petarung adalah memiliki fisik yang kuat, mental bertanding baik sedangkan ayam filipin memiliki gerakan yang lincah dan memiliki pukulan yang kuat berkat tubuhnya yang kekar dan ramping biasanya ayam Filipin memiliki julukan petarung taji karena kelincahannya untuk melukai lawannya dan menghindari serangan lawannya. Tempat mengadakan perjudian sabung ayam di sebuah arena yang terletak di belakang desa. Permainan sabung ayam dilakukan pada saat hari libur yaitu hari Minggu sekitar pukul 13:00 wib pada siang hari karena sering ramai dikunjungi banyak masyarakat yang datang menonton maupun ikut mempertaruhkan ayam yang diadu tersebut dengan mempertaruhkan uang mulai ratusan ribu hingga jutaan. Karena adanya permainan sabung ayam sehingga memberikan pendapatan ekonomi bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar yang berjualan air mineral, es, kopi, rokok di sekitar arena tempat permainan sabung ayam. Tidak hanya itu saja sabung ayam juga memberikan pendapatan ekonomi untuk masyarakat yang melakukan usaha peternak ayam jago untuk dijual kepada penjudi sabung ayam. Ayam yang akan dijadikan petarung dirawat sedemikian rupa oleh pemiliknya. Kegemaran memiliki ayam jago petarung bisa menjadi ladang penghasilan yang menggiurkan, ketika ayam jago menang uang akan mudah didapat oleh sebab itu penjudi sabung ayam akan melakukan perawatan secara rutin kepada ayamnya agar menjadi ayam petarung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori struktural

fungsiional dan teori pilihan rasional. Teori struktural fungsiional memandang bahwa masyarakat dilihat sebagai jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisasi dan teratur menurut seperangkat aturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat. Jadi, suatu masyarakat akan berjalan dengan baik apabila semua elemen atau lembaga yang ada berjalan sesuai fungsinya.

II. KAJIAN TEORITIS

Manusia adalah makhluk sosial karena manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya dan pada diri manusia ada dorongan untuk saling berinteraksi dengan orang lain oleh sebab itu manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sosial manusia ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia salah satunya kegiatan bermain judi. Menurut Kartono (2003: 51) menjelaskan bahwa perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja yang mempertaruhkan sesuatu yang bernilai yaitu uang melalui permainan salah satunya permainan sabung ayam. Permainan sabung ayam di Nusantara sudah ada sejak lama, semenjak zaman Majapahit. Bermula dari pelarian orang-orang Majapahit, sekitar tahun 1200 ke Bali. Bukti adanya sabung ayam ini terdapat pada sebuah relief tentang sabung ayam di dalam Poerwatempel Bangli. Hingga sekarang, sabung ayam menjadi cerita yang melegenda, seperti cerita Ciung Wanara, Kamandaka, dan Cindelaras. Cerita rakyat tersebut berkaitan erat dengan sejarah dan petuah yang disampaikan secara turun-temurun dalam Sitanggang (2013: 4).

Awal mulanya kegiatan sabung ayam di Desa Tuyun berasal dari kelompok masyarakat pendatang dari daerah luar, yang bekerja menambang emas di Desa Tuyun. Sejak

bulan september 2017 ketika musim kemarau. Seiring berjalannya waktu, sehingga kegiatan menyabung ayam menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat, khususnya ketika musim kemarau tiba. Karena mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Tuyun yaitu bekerja sebagai penambang emas, maka ketika musim kemarau tiba lubang galian tambang emas akan kering sehingga masyarakat tidak dapat bekerja karena faktor alam. Beberapa kelompok masyarakat yang tidak dapat bekerja tadi mengisi waktunya dengan melakukan permainan sabung ayam, namun ketika musim hujan tiba masyarakat kembali lagi bekerja menambang emas. Permainan Sabung ayam merupakan permainan yang telah dilakukan masyarakat di kepulauan Nusantara sejak dahulu kala. Permainan sabung ayam merupakan perkelahian antara dua ayam jago yang diadu dengan menggunakan pisau kecil atau biasa disebut taji sebagai senjata, yang dipasangkan di kaki ayam tersebut untuk membunuh lawannya dengan cepat jika taji tersebut mengenai lawannya. Permainan sabung ayam di Nusantara ternyata tidak hanya sebuah permainan hiburan semata bagi masyarakat, tetapi masyarakat percaya dengan memelihara ayam jago dapat memberikan fungsi secara ekonomi serta dapat menjadi solusi untuk mendapatkan uang ketika musim kemarau, bagi sebagian sekelompok masyarakat di Desa Tuyun. Karena judi sabung ayam tidak memakan waktu yang lama untuk mengetahui siapa pemenangnya, oleh sebab itu judi sabung ayam digemari oleh kelompok penjudi. Dengan adanya permainan sabung ayam para penjudi lebih banyak mengurus ayam untuk melatih dan merawat ayamnya untuk menjadi ayam petarung agar menang ketika bertanding. Jenis sabung ayam yang

digemari oleh masyarakat yang melakukan judi sabung ayam yaitu jenis sabung ayam yang menggunakan pisau kecil, karena sabung ayam yang menggunakan pisau taji tidak memakan waktu yang lama untuk membunuh lawannya sehingga dengan cepat mengetahui ayam mana yang menang. Jenis ayam petarung yang biasa digunakan yaitu ayam bangkok dan ayam filipin. Ayam bangkok yang ideal untuk dijadikan ayam petarung adalah memiliki fisik yang kuat, mental bertanding baik sedangkan ayam filipin memiliki gerakan yang lincah dan memiliki pukulan yang kuat berkat tubuhnya yang kekar dan ramping biasanya ayam Filipin memiliki julukan petarung taji karena kelincihannya untuk melukai lawannya dan menghindari serangan lawannya Tempat mengadakan perjudian sabung ayam di sebuah arena yang terletak di belakang desa. Permainan sabung ayam dilakukan pada saat hari libur yaitu hari Minggu sekitar pukul 13:00 wib pada siang hari karena sering ramai dikunjungi banyak masyarakat yang datang menonton maupun ikut mempertaruhkan ayam yang diadu tersebut dengan mempertaruhkan uang mulai ratusan ribu hingga jutaan. Karena adanya permainan sabung ayam sehingga memberikan pendapatan ekonomi bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar yang berjualan air mineral, es, kopi, rokok di sekitar arena tempat permainan sabung ayam. Tidak hanya itu saja sabung ayam juga memberikan pendapatan ekonomi untuk masyarakat yang melakukan usaha peternak ayam jago untuk dijual kepada penjudi sabung ayam. Ayam yang akan dijadikan petarung dirawat sedemikian rupa oleh pemiliknya. Kegemaran memiliki ayam jago petarung bisa menjadi ladang penghasilan yang menggiurkan, ketika ayam jago menang uang akan mudah didapat

oleh sebab itu penjudi sabung ayam akan melakukan perawatan secara rutin kepada ayamnya agar menjadi ayam petarung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori struktural fungsional dan teori pilihan rasional. Teori struktural fungsional memandang bahwa masyarakat dilihat sebagai jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisasi dan teratur menurut seperangkat aturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat. Jadi, suatu masyarakat akan berjalan dengan baik apabila semua elemen atau lembaga yang ada berjalan sesuai fungsinya.

III. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif dan menggunakan analisis untuk menggali dan memahami fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh, tidak menggunakan angka-angka dan berhubungan dengan objek-objek yang di teliti, untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Menurut Moleong (2014: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa masyarakat melakukan perjudian sabung ayam dan apa saja faktor yang

mempengaruhinya serta untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari permainan sabung ayam bagi kehidupan ekonomi masyarakat yang melakukan perjudian sabung ayam. Permainan sabung ayam di Desa Tuyun digemari oleh masyarakat dari kalangan pekerja penambang emas. Permainan sabung ayam tersebut dilakukan oleh para pekerja penambang emas yang tidak dapat bekerja menambang emas karena musim kemarau, maka mereka mengisi waktunya dengan bermain sabung ayam.

Pada saat berada dilapangan penulis melihat adanya suatu kegiatan yaitu permainan sabung ayam yang dilakukan di arena atau lapangan yang cukup luas terletak di belakang desa, dengan jarak kurang lebih 100 meter dari jalan, dan tempatnyapun tersembunyi dan tertutup oleh perpohonan. Mereka melakukan permainan sabung ayam tersebut pada hari libur yaitu hari minggu sekitar jam 13:00 WIB. Dalam kegiatan permainan sabung ayam tersebut penulis melihat adanya unsur perjudian yang dilakukan oleh pemain sabung ayam karena adanya taruhan yaitu berupa uang sekitar ratusan ribu hingga jutaan rupiah, jumlah taruhan tersebut tergantung kesepakatan bersama antara kedua belah pihak yang melakukan perjudian sabung ayam. Sabung ayam adalah permainan yang menggunakan ayam jago untuk di adu, dan ayam tersebut memiliki jenisnya masing-masing, seperti ayam Bangkok dan ayam Filipin kedua jenis ayam tersebut dianggap sebagai ayam petarung karena memiliki kelincahan saat bertarung serta pukulannya yang sangat keras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penjudi sabung ayam (TG), ia melakukan perjudian sabung ayam merupakan suatu pilihan rasional ketika ia tidak dapat bekerja menambang emas di musim kemarau, maka ia akan mencari dan memilih sesuatu hal yang dianggapnya bisa untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, maka hal tersebut adalah perjudian sabung ayam, selain itu sabung

ayam juga merupakan suatu hobi dan menjadi sarana hiburan. Sabung ayam sebagai sumber pendapatan ekonomi bagi penjudi sabung ayam. Karena dengan melakukan perjudian sabung ayam, jika ayam milik (TG) yang diadu kemudian menang maka ia akan mendapatkan uang taruhannya dan hal tersebut menjadi pendapatan ekonomi bagi (TG) pelaku penjudi sabung ayam. dapat dianalisis mengapa masyarakat penambang emas di Desa Tuyun yang tidak dapat bekerja menambang emas pada musim kemarau melakukan perjudian sabung ayam, karena tidak berfungsinya suatu tatanan sosial yang ideal misalnya aparat keamanan yang membiarkan kegiatan perjudian tersebut tetap berjalan. Sehingga masyarakat tersebut tidak takut dan dengan mudah melakukan perjudian sabung ayam.

Dalam teori struktural fungsional memandang bahwa masyarakat dilihat sebagai jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisasi dan teratur menurut seperangkat aturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat. Jadi, suatu masyarakat akan berjalan dengan baik apabila semua elemen atau lembaga yang ada berjalan sesuai fungsinya. Jika masing-masing bagian masyarakat ini saling bekerja sama untuk membangun tatanan sosial, maka masalah sosial akan terhindarkan. Demikian pula sebaliknya, jika salah satu bagian dari masyarakat ini tidak menjalankan fungsinya dengan baik, maka terjadilah ketidak teraturan sosial dalam bentuk masalah sosial.

Kemudian dari perjudian sabung ayam tersebut menjadi sebuah solusi alternatif pendapatan ekonomi bagi masyarakat penambang emas, dan warga yang berjualan di sekitar area tempat perjudian tersebut. Hal tersebut merupakan pilihan rasional yang dipilih oleh kelompok masyarakat ketika tidak dapat bekerja menambang emas pada musim kemarau, untuk mengisi waktu kosong dan mendapatkan uang secara mudah dan cepat (instan).

Pilihan rasional dalam gagasan dasarnya

merupakan tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai (pilihan). Penyebab utama munculnya tindakan pilihan rasional karena keterbatasan sarana untuk memenuhi kebutuhan seperti uang. Dari teori pilihan rasional jelas bahwa orang melakukan suatu tindakan seperti bermain judi karena keterbatasan sarana untuk memenuhi kebutuhan sehingga seseorang memilih sesuatu tindakan yang dapat menghasilkan uang yaitu dengan bermain judi sabung ayam sebagai solusi alternatif perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (MK) pelaku usaha ayam jago, ia melakukan usaha ayam jago merupakan suatu pilihan rasional, ketika ia tidak bisa bekerja menambang emas karena musim kemarau, dan dengan adanya permainan sabung ayam menjadi sebuah peluang usaha bagi (MK) yaitu berbisnis ayam jago dengan menjual dan menyewakan ayam tersebut kepada pemain judi sabung ayam. (MK) menjual dan juga menyewakan ayamnya Selain berbisnis ayam jago (MK) juga ikut taruhan judi sabung ayam, maka (MK) memiliki keuntungan besar jika ayam aduannya tersebut menang maka ia mendapatkan pendapatan ekonomi dari hasil judi sabung ayam yaitu uang taruhannya dan dari harga jual dan harga sewa ayamnya.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan data dilapangan, mengapa sebagian masyarakat penambang emas melakukan perjudian sabung ayam dikarenakan hal sebagai berikut:

1. Mentalitas yang instan sehingga ingin mendapatkan uang dengan cara cepat dan mudah, yaitu dengan cara bermain judi sabung ayam.
2. Tidak adanya alternatif pekerjaan lainnya berdasarkan data profil Desa Tuyun ada 200 orang yang tidak mempunyai mata pencaharian tetap.
3. Karena mayoritas pemain judi sabung ayam adalah penambang emas jadi ketika musim kemarau tiba akan membuat masyarakat

tidak dapat bekerja sehingga masyarakat yang tidak dapat bekerja tadi memilih judi sebagai opsi ekonomi yaitu sabung ayam.

4. Kurangnya minat untuk berkebun buah-buahan dan sayuran untuk dijual, padahal tanah yang ada di Desa Tuyun berpotensi untuk perkebunan karena jenis tanahnya aluvial, gambut, dan konsolik merah kuning sehingga kesuburan tanahnya sedang.
5. Harga karet yang murah yaitu 6 ribu per kg sehingga masyarakat kurang berminat untuk bekerja menyadap karet.

Dari permainan judi sabung ayam juga memberikan dampak positif untuk pendapatan ekonomi masyarakat khususnya untuk para penjudi sabung ayam, tidak hanya itu dampak positifnya juga dirasakan oleh masyarakat yang berjualan di sekitar arena tempat judi, peternak ayam jago dan pemilik arena tempat judi. Selain itu permainan sabung ayam memberikan hiburan bagi warga setempat ketika memiliki waktu luang untuk menonton permainan sabung ayam. Namun permainan judi sabung ayam juga memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi kehidupan ekonomi masyarakat.

Adapun dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pelaku judi, dari perjudian sabung ayam pelaku penjudi bisa mendapatkan uang jika ayam aduannya menang.
2. Bagi pedagang yang berjualan di sekitar lokasi perjudian sabung ayam seperti berjualan air mineral, kopi, dan rokok tidak hanya itu saja dampak positif juga dirasakan oleh paman pentol yang berjualan di sekitar arena judi sabung ayam.
3. Bagi pemilik arena sabung ayam karena setiap ada perjudian sabung ayam, pemilik arena mendapatkan uang sewa dari pelaku penjudi yang menang. Pemenang berhak menyeter biaya sewa arena kepada pemilik arena judi sabung ayam secara suka rela.
4. Bagi Penjual ayam jago, karena maraknya permainan sabung ayam sehingga ayam

jago jualannya laku karena dibeli oleh pemain sabung ayam dengan harga ayam perekornya 300-500 ribu tidak hanya untuk dijual ayam tersebut juga bisa di sewakan untuk para pemain sabung ayam dengan biaya 200 ribu, dengan perjanjian jika ayam yang disewa menang ketika diadu maka harga sewanyapun dinaiki dan jika ayam yang diadu kalah maka harga sewa tetap 200 ribu dan ayam yang mati karena kalah tersebut untuk pemilik ayam.

Berikut ini dampak negatif terhadap perekonomian masyarakat yang telah melakukan judi sabung ayam sebagai berikut:

1. Boros karena sebagian uang hasil kerja menambang emas digunakan untuk biaya taruhan dan biaya perawatan ayam jago yaitu untuk membeli makanan dan obat-obatan agar ayamnya menjadi ayam petarung.
2. Menambah utang karena pelaku penjudi sabung ayam ketika kalah berjudi dan uangnya habis, maka ia akan meminta pinjaman uang dari temannya dengan jaminan HP nya digadaikan untuk temannya. Uang tersebut digunakan untuk taruhan judi sabung ayam lagi, dengan harapan jika bermain judi lagi ia berharap bisa menang.
3. Menghabiskan waktu untuk mengurus ayam karena sebagian penjudi sabung ayam akan menghabiskan banyak waktunya untuk mengobrol tentang ayam dengan temannya dan mengurus ayamnya agar ayamnya menjadi ayam petarung yang kuat dan menang ketika bertanding sehingga hilangnya waktu untuk bekerja menambang emas karena sibuk mengurus ayamnya.
4. Kecanduan bermain judi sabung ayam sehingga ingin mendapatkan uang secara cepat (instan), sehingga berdampak pada kehidupan ekonomi karena bermain judi akan menimbulkan kemalasan untuk bekerja, sehingga penjudi sabung ayam yang sudah candu akan menjadi malas bekerja menambang emas dan ia tidak sadar

bahwa judi hanyalah sebuah pertarungan uang dengan harapan yang belum tentu hasilnya.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui mengapa judi sabung ayam masih dilakukan oleh sebagian masyarakat di Desa Tuyun, yaitu karena hobi, hiburan, untuk mengisi waktu kosong, dan untuk kebutuhan ekonomi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membuat seseorang melakukan perjudian antara lain:

1. Faktor Ekonomi.

Bagi masyarakat dengan status sosial dan ekonomi yang rendah perjudian seringkali dianggap sebagai suatu sarana untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Seperti yang dilakukan oleh para pelaku mereka ingin mendapatkan penghasilan secara sekejap dan dengan nominal yang sangat besar, pada saat melakukan perjudian mereka melakukan taruhan mulai dari ratusan ribu sampai dengan jutaan dan keuntungannya tersebut sesuai dengan uang yang dia taruhkan.

2. Faktor Hiburan.

Para pelaku judi sabung ayam merasa senang dan adanya kepuasan batin ketika ayamnya sedang ditarungkan dan dapat memenangkan pertarungan. Sabung ayam dijadikan hiburan tersendiri oleh para pelaku perjudian sabung ayam. Selain itu sabung ayam sebagai bagian dari hobi, perjudian sabung ayam yang berada di Desa Tuyun menjadi kebutuhan dan hoby bagi para pelaku, karena untuk mengisi waktu kosong terutama pada hari libur ataupun ketika musim kemarau para pelaku melakukan judi sabung ayam.

3. Faktor Belajar (mempunyai keterampilan melatih ayam).

Seseorang penjudi sabung ayam akan banyak belajar untuk mendapatkan sebuah kemenangan, hal tersebut akan membuktikan sebuah kemenangan artinya ketika pelaku pandai dalam merawat dan

melatih ayam serta mengetahui kelemahan ayam lawannya maka kemenangan akan terus menerus mereka dapatkan seperti yang dilakukan oleh seseorang pemain sabung ayam ia melakukan perawatan dan melatih ayam jagonya secara rutin dan memberikan makanan seperti beras merah, biji jagung dan memberikan obat untuk ayamnya kuat ketika bertanding.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa masyarakat melakukan perjudian sabung ayam dan apa saja dampak positif dan dampak negatif bagi kehidupan perekonomian masyarakat yang melakukakn perjudian sabung ayam di Desa Tuyun, Kecamatan Mihing Raya, Kabupaten Gunung Mas.

Masyarakat penambang emas di Desa Tuyun yang tidak dapat bekerja menambang emas pada musim kemarau melakukan perjudian sabung ayam, karena tidak berfungsinya suatu tatanan sosial yang ideal misalnya aparat keamanan yang membiarkan kegiatan perjudian tersebut tetap berjalan. Kemudian dari perjudian sabung ayam tersebut menjadi sebuah solusi alternatif pendapatan ekonomi bagi masyarakat penambang emas, dan warga yang berjualan di sekitar area tempat perjudian tersebut. Hal tersebut merupakan pilihan rasional yang dipilih oleh kelompok masyarakat ketika tidak dapat bekerja menambang emas pada musim kemarau, untuk mengisi waktu kosong dan mendapatkan uang secara mudah dan cepat (instan). Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor ekonomi, faktor hiburan, dan faktor belajar (mempunyai keterampilan melatih ayam).

Berdasarkan hasil wawancara, mengapa sebagian masyarakat penambang emas melakukan perjudian dikarenakan hal sebagai berikut: karena hobi, hiburan, untuk mengisi

waktu kosong, dan untuk kebutuhan ekonomi karena sabung ayam menjadi sebuah solusi alternatif perekonomian bagi masyarakat khususnya bagi penambang emas yang tidak dapat bekerja menambang emas karena musim kemarau. Berdasarkan hasil analisis, mengapa sebagian masyarakat penambang emas melakukan perjudian dikarenakan hal sebagai berikut: mentalitas yang instan, tingkat pendidikan rendah, tidak ada alternatif pekerjaan lain, karena mayoritas pemain judi adalah penambang emas, kurangnya minat untuk berkebun, dan harga karet yang kian murah. Perjudian sabung ayam tentu mempunyai dampak positif dan dampak negatif khususnya terhadap kehidupan ekonomi pelaku penjudi yang melakukan judi sabung ayam.

Daftar Pustaka

- Abdul G. 2017. *Fenomena Perjudian Sabung Ayam Di Masyarakat (Studi Kasus Di Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. Diakses pada 08 Juli 2019 pukul 19:00 wib. Sumber: <http://eprints.uny.ac.id/53337/>
- Coleman, Samuel J. 2013. *Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*. Bandung: Nusa Media.
- Gagan A. 2014. *Penjudi Sabung Ayam (Studi Deskriptif Tentang Alasan Menjadi Penjudi Sabung Ayam Dan Strategi Untuk Mencapai Kemenangan)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Jember: Jember. Diakses pada 08 Juli 2019 pukul 19:00 wib. Sumber: http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/56279/Gagan%20Ardiansyah%20-%20090910302015_1.pdf;sequence=1
- Jamaludin, N. Adon. 2016. *Dasar-Dasar Patologi sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong. Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poloma, M. Margaret. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Shadily, Hasan. 1983. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- , 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sitanggang, Maloedyn. 2013. *Mencetak Ayam Petarung Unggul*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Suharto. 1996. *Tanya Jawab Sosiologi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yeni D. 2016. *Tradisi Sabung Ayam Di Masyarakat Talang Mamak (Studi Kasus Di Desa Talang Sungai Limau Kecamatan Rakit Kulim Indragiri Hulu)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau: Riau. Diakses pada 08 Juli 2019 pukul 19:00 wib. Sumber: <https://www.neliti.com/id/publications/133934/tradisi-sabung-ayam-di-masyarakat-talang-mamak-di-desa-talang-sungai-limau-kecam> <http://kbbi.web.id/rasional.html> (Diakses pada 25 September 2019 pukul 14:28 wib).